

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hospitalisasi merupakan proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. anak akibat hospitalisasi dapat menyebabkan kecemasan dan stres. Ketakutan yang tidak diketahui selalu mengancam psikologis setiap anak yang menjalani rawat inap karena anak-anak masih belum mengerti apa yang terjadi dan takut untuk mengajukan pertanyaan (Simamora et al., 2021).

Survei yang dilakukan lembaga kesehatan dunia (WHO) tahun 2018 menyebutkan bahwa di Amerika Serikat sedikitnya terjadi 5 juta angka kejadian pada anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi dikarenakan prosedur tindakan bedah dan 50 % diantaranya mengalami kejadian kecemasan dan menyebabkan stress ketika menjalani perawatan (Padila et al., 2020). Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2017 anak usia 0 – 17 tahun persentase anak yang sakit atau dengan morbiditas atau angka kesakitan anak adalah 15,86 %. Angka kesakitan anak di perkotaan sebesar 16,66 % relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan sebesar 15,01% . Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam persentase anak perempuan dan anak laki-laki yang sakit.

Perkembangan konsep diri usia prasekolah dan kemampuan interaksi sosial anak sudah lebih luas sehingga anak dapat mempersiapkan diri untuk

memasuki dunia sekolah (Vanny dkk, 2020). Anak usia prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun. Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang aktif sehingga menyebabkan rasa takut dan terancam ketika anak terkena paparan fisik seperti disuntik (Inggriani & Permana 2021). Kondisi seorang anak tidak selamanya berada pada kondisi sehat, anak juga dapat mengalami sakit dan menjalani perawatan di Rumah Sakit atau yang sering disebut hospitalisasi (Gerungan, 2020).

Proses hospitalisasi pada anak dapat menimbulkan perasaan cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah. Perasaan tersebut timbul karena anak mengalami sesuatu yang tidak biasa dialaminya dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan (Wong et.al., 2015). Penyebab kecemasan pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya perilaku yang ditunjukkan petugas kesehatan (dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya), pengalaman hospitalisasi anak, dan *support system* atau dukungan keluarga yang mendampingi anak selama perawatan. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan anak menjadi semakin cemas dan berpengaruh terhadap proses penyembuhan (Susilaningrum et al., 2017).

Kecemasan akan memberikan dampak pada anak yaitu hilangnya kontrol, *displacement*, menyangkal, menarik diri, tingkah laku protes, serta lebih peka dan pasif seperti menolak makan dan lain-lain (Hidayat, 2017). Dampak hospitalisasi pada anak usia pra sekolah bereaksi sesuai dengan sumber stressnya yaitu peralatan medis yang terlihat bersih dirasakan cukup menyramkan bagi anak. Begitu juga dengan bau obat yang menyengat dan

penampilan staf rumah sakit dengan baju putihnya yang terkesan menakutkan bagi anak. Reaksi yang biasa ditunjukkan oleh anak akibat hospitalisasi yaitu anak akan menunjukkan perilaku kehilangan kendali, menangis, menjerit, sedih, apatis, dan menolak makan, serta anak kurang aktif. Perawat harus berupaya meminimalkan kecemasan pada anak saat anak dirawat di rumah sakit (Kartikasari, 2017).

Penelitian Alfiyah (2019) menunjukkan bahwa anak yang mengalami cemas akibat hospitalisasi di RSUD Kota Makasar adalah 70,4 %. Stres hospitalisasi pada anak dipengaruhi oleh bagaimana perawat dalam merawat anak sehingga anak tidak merasa takut atau menangis saat perawat datang untuk memeriksa anak dan dapat membantu penyembuhan anak menjadi lebih cepat sehingga anak segera pulih dan dapat bermain seperti semula. Menurut Suparno dan Saprianto (2019), stres pada anak akibat hospitalisasi dapat diminimalkan dengan perilaku *caring* perawat yang baik.

Perilaku *Caring* merupakan konsep yang luas yang menjadi inti dari keperawatan profesional dan sebagai dasar yang dilakukan dalam praktik keperawatan yaitu suatu tindakan keperawatan profesional yang dilakukan oleh perawat seluruh dunia dalam melaksanakan intervensi perawatan terapeutik yang terjadi dari hubungan perawat dalam proses membantu pemulihan pasien serta meningkatkan kesehatan sehingga kondisi pasien semakin lebih baik dalam masa penyembuhan (Kartikasari, 2017). Perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, ketrampilan intelektual, tehnikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* atau kasih sayang

dalam menjalankan fungsi dan perannya (Suparno & Saprianto, 2019). Perilaku *caring* yang seharusnya dilakukan oleh perawat untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak prasekolah saat menjalani hospitalisasi (Pitun & Budiayati, 2020).

Penelitian Listiana et al. (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan *Caring* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap RSUD Batang ($p_v = 0,000$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Kartikasari (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perilaku *Caring* perawat dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia *toddler* di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta ($p_v = 0,001$), dengan keeratan hubungan pada kategori sedang ($r = 0,578$).

Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan diperlukan keterlibatan keluarga. Hal ini sangat penting mengingat anak selalu membutuhkan orang tua selama di rumah sakit seperti dalam aktivitas bermain atau program perawatan lainnya seperti pengobatan. Pentingnya keterlibatan keluarga ini dapat mempengaruhi proses kesembuhan anak. Sering sekali ditemukan dampak yang cukup berarti pada anak ditinggal sendiri tanpa ada yang menemani seperti kecemasan bahkan menjadi stres. Apabila hal tersebut dibiarkan terus upaya penyembuhan sulit tercapai. Keterlibatan orang tua dengan tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit selama anak masih dalam perawatan sangat diperlukan (Hidayat, 2017).

Penelitian Simamora et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD Padangsidempuan ($p = 0,004$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Inggriani dan Permana (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan peran serta orang tua dan dampak hospitalisasi pada anak di RS Misi Lebak ($p = 0,000$).

RSUD Cilacap adalah salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Cilacap. Data pasien anak pada tahun 2019 sebanyak 2.150 pasien dan pada tahun 2020 sebanyak 986 pasien kemudian menurun kembali pada tahun pada tahun 2021 yaitu sebanyak 702 pasien. Penurunan pasien anak yang di rawat di RSUD disebabkan karena masyarakat takut untuk berobat ke fasilitas kesehatan karena adanya pandemi Covid-19. Banyaknya pasien anak yang di rujuk dari fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Cilacap disebabkan karena masih kurangnya sarana dan prasarana dari puskesmas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Ruang Anak Catelya RSUD Cilacap, bahwa anak mengalami cemas, takut dan menangis saat mau di rawat inap. Orang tua yang melihat anaknya menangis saat mau di rawat inap terlihat gelisah, panik, bahkan mengatakan takut terjadi sesuatu pada anaknya. Anak yang di rawat biasanya sering terlihat merasa tidak betah dan mengatakan ingin pulang, karena merasa cemas di rawat di rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan *Caring* Perawat dan Peran Serta Orang Tua dengan

Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Anak Catelya RSUD Cilacap Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan *Caring* perawat dan peran serta orang tua dengan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun di ruang anak Catelya RSUD Cilacap tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan *Caring* perawat dan peran serta orang tua dengan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun di ruang anak Catelya RSUD Cilacap tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan *Caring* perawat pada anak usia 3-6 tahun di ruang anak Catelya RSUD Cilacap tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan peran serta orang tua pada anak usia 3-6 tahun di ruang anak Catelya RSUD Cilacap tahun 2023.
- c. Mendeskripsikan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun di ruang anak Catelya RSUD Cilacap tahun 2023.
- d. Menganalisis hubungan *Caring* perawat dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun di ruang anak Catelya RSUD Cilacap tahun 2023.

- e. Menganalisis hubungan peran serta orang tua dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun di ruang anak Catelya RSUD Cilacap tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data pustaka mengenai hubungan peran serta orang tua dengan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institut Pendidikan

Memberikan informasi kepada civitas akademik Universitas Al-Irsyad Cilacap dan dapat sebagai bahan kajian khususnya tentang hubungan peran serta orang tua dengan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan penelitian tentang hubungan peran serta orang tua dengan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang hubungan peran

serta orang tua dengan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Simamora et al. (2021), Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Mengalami Hospitalisasi	Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain deskriptif dengan desain <i>cross sectional</i> . Variabel bebas = peran orang tua Variabel terikat = tingkat kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan Uji korelasi Spearman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori peran orang tua mayoritas Cukup sebanyak 18 responden (45,0%), tingkat kecemasan anak usia sekolah mayoritas kecemasan ringan sebanyak 19 responden (47,5%). Terdapat hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD Padangsidempuan ($p = 0,004$)	Persamaan: 1. Variabel terikat 2. Desain penelitian 3. Analisis data Perbedaan: 1. Variabel bebas yang peneliti teliti adalah <i>Caring</i> perawat dan peran serta orang tua 2. Sampel yang digunakan peneliti adalah anak usia 3-6 tahun.
2	Inggriani & Permana (2021), Hubungan Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Prasekolah	Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel bebas = peran serta orang tua Variabel terikat = dampak hospitalisasi pada anak prasekolah. Analisa data menggunakan analisis univariat dan	Terdapat hubungan signifikan peran serta orang tua dan dampak hospitalisasi pada anak di RS Misi Lebak ($p = 0,000$).	Persamaan: 1. Desain penelitian 2. Sampel penelitian Perbedaan: 1. Variabel bebas yang peneliti teliti adalah <i>Caring</i> perawat dan peran serta orang tua 2. Variabel terikat yang peneliti teliti adalah tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		bivariat dengan Uji Chi square.		3. Analisis data menggunakan uji spearman rank.
3	Kartikasari (2017), Hubungan Perilaku <i>Caring</i> Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta	Penelitian ini termasuk penelitian <i>correlation study</i> non eksperimental dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Variabel bebas = perilaku <i>Caring</i> perawat Variabel terikat = tingkat kecemasan akibat hospitalisasi Analisa data menggunakan analisi univariat dan bivariat dengan Uji korelasi Spearman.	Terdapat hubungan yang positif antara perilaku <i>Caring</i> perawat dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia toddler dengan nilai Pvalue = 0,001, dengan keeratan hubungan pada kategori sedang, yaitu nilai r = 0,578	Persamaan: 1. Variabel terikat 2. Desain penelitian 3. Sampel penelitian Perbedaan: 1. Variabel bebas yang peneliti teliti adalah <i>Caring</i> perawat dan peran serta orang tua 2. Analisis data menggunakan uji spearman rank.
4	Listiana et al., (2021), <i>Caring</i> Perawat dengan Stres Hospitalisasi pada Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Anak	Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Variabel bebas = <i>Caring</i> perawat Variabel terikat = Stres Hospitalisasi pada Anak Pra Sekolah. Analisa data menggunakan analisi univariat dan bivariat dengan Uji korelasi Spearman.	Ada hubungan <i>Caring</i> perawat dengan stres hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap (pv = 0,000).	Persamaan: 1. Desain penelitian 2. Analisis data 3. Sampel penelitian Perbedaan: 1. Variabel bebas yang peneliti teliti adalah <i>Caring</i> perawat dan peran serta orang tua 2. Variabel terikat yang peneliti teliti adalah tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi 3. Sampel yang digunakan peneliti adalah anak usia 3-6 tahun..

